

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran informasi saat ini dapat dengan mudah dilakukan, bisa melalui media cetak (*press*), media auditif (radio), media *audio visual* (televisi dan film), dan media visual (foto atau lukisan) (Ardianto dkk, 2009: 28). Selain melalui media audio visual, media visual (foto atau lukisan) juga banyak digunakan untuk penyebaran informasi karena waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pesan atau informasi lebih cepat jika dibandingkan dengan media cetak.

Foto dapat memvisualisasikan sebuah kejadian secara nyata dibandingkan dengan tulisan yang masih bisa dikarang karena orang tidak bisa melihat secara langsung. Foto menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan makna dan pesan terhadap suatu kejadian atau sebuah peristiwa yang sedang terjadi.

Secara teoritis menurut sebuah kamus komunikasi, fotografi adalah:

“Fotografi atau *photography*: proses atau seni menciptakan dari suatu objek dengan merekayasa sinar-sinar. Sedangkan *photography* atau foto, potret merupakan gambar orang atau benda sebagai hasil pemotretan dengan kamera foto. (istilah “*photo*” berasal dari bahasa latin yang berarti “sinar”)” (Effendy, 1989: 272)

Ketika seseorang melihat foto, mereka tidak perlu waktu lama untuk menangkap pesan yang terdapat di dalamnya, berbeda dengan tulisan seseorang perlu menghabiskan waktu yang lebih lama untuk membaca dan kemudian memahaminya. Saat ini penyebaran informasi melalui foto digunakan untuk menggugah masyarakat untuk lebih memperhatikan keadaan sekitarnya, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung

maupun tidak langsung (Satia 2012: 2). Terdapat beberapa unsur lingkungan hidup: Pertama, unsur hayati (Biotik) adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan jasad renik. Kedua, unsur sosial budaya yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk sosial. Ketiga, unsur fisik (Abiotik) yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari benda-benda tidak hidup, seperti tanah, air, udara, iklim, dan lain-lain (Satia 2012: 4)

Lingkungan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia karena menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh makhluk hidup khususnya manusia. Selalu terjadi interaksi timbal balik antara manusia dan lingkungan. Lingkungan hidup sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, mulai dari dulu hingga sekarang. Peran penting dari lingkungan sayangnya tidak membuat manusia untuk peduli terhadap pentingnya lingkungan bagi kehidupan mereka.

Masih banyak manusia yang kurang sadar dan membiarkan lingkungannya rusak, padahal rusaknya lingkungan akan berdampak bagi kehidupan manusia itu sendiri. Menurut Pakar Kebijakan Publik, Andrinof Chaiago seperti yang dikutip dari laman tribunnews.com kesadaran masyarakat Indonesia untuk kualitas lingkungan masih rendah. Di Indonesia bagi masyarakat yang terpenting adalah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa memikirkan dampak lingkungan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Kerusakan lingkungan kini menjadi topik yang sangat penting di masyarakat karena dampak yang disebabkan. Salah satu contohnya adalah masalah pembuangan sampah secara sembarangan yang sudah menjadi budaya yang sangat mengakar pada kehidupan manusia.

Seperti yang dikutip dari program berita NET 12 bahwa di kota-kota besar terutama Jakarta masalah sampah menjadi persoalan utama, banyaknya sampah

yang menumpuk di jalan akan mengganggu pandangan dan bau yang ditimbulkan dari tumpukan sampah itu juga mengganggu bagi pengguna jalan yang melewatinya.

Masalah sampah ini akan menjadi lebih mengganggu ketika musim penghujan tiba. Sampah yang menumpuk akibat ulah manusia yang sering membuang sampah sembarangan akan menghambat aliran air dan kemudian mengakibatkan banjir. Menurut BPLHD (Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah) bahaya banjir masih tetap mengancam Jakarta setiap tahun, karena pesatnya pembangunan dan sistem drainase yang kurang baik.

Menurut data yang di kutip dari <http://www.ampl.or.id/> sebanyak 6.000 sampai 7.000 ton sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat Jakarta tiap harinya. Pemerintah pun mengeluarkan peraturan denda bagi mereka yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Menurut Perda Nomor 3 Tahun 2013, pemerintah provinsi DKI Jakarta memberi denda sebesar Rp 500.000 bagi masyarakatnya yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Walaupun ada aturan seperti itu, namun masih banyak kita temukan masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

Manusia masih sangat kurang sadar tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, padahal sudah banyak tempat-tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah agar para pengguna jalan membuang sampah langsung ke tempatnya tanpa harus mengotori lingkungan. Bahkan saat ini sudah banyak tempat sampah dibedakan menurut jenisnya yaitu untuk sampah organik dan nonorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah membusuk contohnya seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, dan sebagainya. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang berguna bagi tumbuh-tumbuhan. Sedangkan sampah nonorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman,

kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah organik dapat didaur ulang dan bisa menghasilkan uang jika dimanfaatkan dengan baik.

Salah satu contoh dari peduli lingkungan adalah dari hasil karya Antony Setiawan yang berhasil menjadi juara 1 di *event Canon Photo Marathon 2014* dalam tema peduli lingkungan. Canon Photomathon sendiri adalah sebuah ajang lomba foto berskala Asia yang diadakan oleh salah satu produsen kamera. Ajang ini pertama kali diadakan di Singapura pada tahun 2003, di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 2009. Tahun 2014 merupakan tahun keenam diadakannya ajang ini. Lomba foto ini tidak terbatas hanya bagi para pengguna Canon saja, tetapi segala jenis kamera boleh berpartisipasi dalam ajang foto ini.

Gambar 1.1 Foto Karya Antony Setiawan



Juara 1 Jakarta – TEMA "PEDULI LINGKUNGAN" ANTONY SETIAWAN

Sumber: Koran Kompas edisi 4 November 2014

Area Jakarta di tahun 2014 ini memiliki 3 tema yang diberikan oleh pihak penyelenggara yaitu “olahraga yuk”, “aduh panasnya” dan “peduli lingkungan”.

Menurut salah satu juri dalam ajang Canon Photomathon Jakarta, Antony menjadi pemenang karena juri melihat foto Antony lebih bagus dari pada peserta lain, kepandaiannya dalam menyetting membuatnya menghasilkan komposisi

yang baik. Pesan yang ingin disampaikan melalui foto tidak terlalu menjadi nilai Antony bisa menjadi pemenang dalam tema peduli lingkungan.

Melalui foto hasil karya Antony penulis ingin meneliti tentang unsur peduli lingkungan seperti yang sekarang ini sedang banyak diperbincangkan. Bagaimana unsur peduli lingkungan ditangkap dan terekam oleh kamera memberikan pesan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Foto karya Antony ini pun masuk ke dalam koran Kompas edisi 4 November 2014 di rubrik Klinik Fotografi. Pada rubrik tersebut salah satu fotografer senior Kompas dan juga juri dalam *event Canon Photo Marathon 2014* membahas tentang adanya perencanaan untuk menghasilkan sebuah foto.

Dari foto tersebut penulis ingin membahasnya menggunakan analisa semiotika. Semiotika sendiri adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna (Hoed, 2011:3). Salah satu semiolog yang bernama Roland Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan penanda yaitu denotasi (makna yang sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman dan personal).

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Perbedaan antara Barthes dan Saussure ini terletak pada penekanan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dan konvensi yang dialami dan diharapkan penggunaannya. Pemikiran Barthes ini dikenal dengan istilah "*order of signification*" yang mencakup denotasi dan konotasi. Barthes juga melihat aspek lain dari penanda yaitu mitos. Menurut Barthes mitos berada pada tingkat kedua penanda, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki penanda kedua dan membentuk makna baru. Semiotika Roland Barthes dipilih karena peneliti ingin mengkaji secara dalam makna denotasi, konotasi, dan mitos di dalam foto karya Antony Setiawan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Makna Peduli Lingkungan Pada Foto Karya Antony Setiawan?”. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi untuk merepresentasikan makna peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan?
2. Bagaimana makna konotasi untuk merepresentasikan makna peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan?
3. Bagaimana mitos untuk merepresentasikan makna peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui representasi peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan dilihat dari makna denotasi.
2. Untuk mengetahui representasi peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan dilihat dari makna konotasi.
3. Untuk mengetahui representasi peduli lingkungan pada foto karya Antony Setiawan dilihat dari mitos.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa ilmu komunikasi tentang analisis dengan kajian semiotika yang membahas tentang makna dan pesan yang terdapat dalam sebuah foto.

1.4.2 Manfaat Praktis

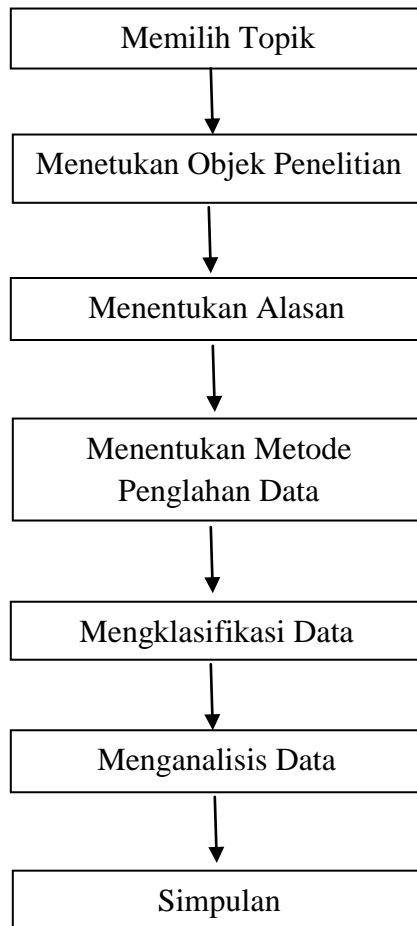
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pakar semiotika, pemerhati komunikasi, akademisi dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan lebih menjaga lingkungan mereka.

1.5 Tahap Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti mencoba mencari pertanyaan yang menarik untuk diteliti mengenai foto juara *event Canon Photo Marathon* 2014 dengan tema “Peduli Lingkungan”. Seperti bagaimana makna denotasi dan konotasi yang merepresentasikan peduli lingkungan dalam foto juara 1 *Canon Photo Marathon* 2014. Selanjutnya, peneliti menentukan metode pengolahan data analisis dengan menggunakan teori semiotika, menggunakan model Roland Barthes, yaitu model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda-tanda. Penelitian ini fokus penelitiannya tertuju pada “*order of signification*” yang mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang bisa dijadikan pedoman oleh peneliti:

Tabel 1.1 Tahapan Penelitian



Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks Media, 2009:154

1.6 Waktu Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis membutuhkan waktu mulai dari penelitian, pengerjaan proposal sampai pada pengerjaan skripsi. Berikut adalah rician waktu yang digunakan peneliti untuk mengeyelesaikan penelitian ini:

| No | Tahapan | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | | Feb | | | | Mar | | | | Apr | | | | Mei | | | | Jun | | | | Jul | | | |
|----|------------------------------|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mencari Bahan Penelitian | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Menyusun Proposal Penelitian | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penelitian di Lapangan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Menyusun Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |